

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
DI SMAN 2 SAMPOINIET ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JUERUMA

NIM. 170206084

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
DI SMAN 2 SAMPOINIET ACEH JAYA**

SEKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ke Guruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh

JUFRI MA

NIM. 170206084

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing I



Dr. Sri Rahmi, MA

NIP. 197704162007102001

Pembimbing II



Nurussalami, S.Ag., M.Pd

NIP. 197902162014112001

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
DI SMAN 2 SAMPOINJET ACEH JAYA

SKRIPSI

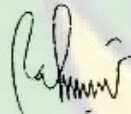
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Jumat, 23 Desember 2022 M
29 Jumadil Awal 1444 H

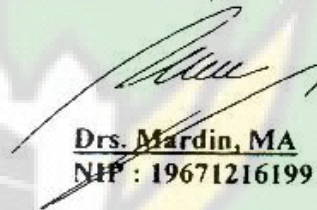
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



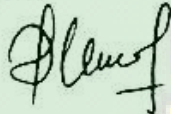
Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

Sekretaris,



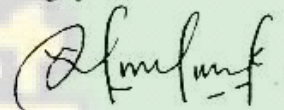
Drs. Mardin, MA
NIP : 196712161991031002

Penguji I,



Dr. Zahara Mustika, M.Pd
NIP. 197012252007012022

Penguji II,



Nurussalami, S. Ag., M. Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Malik, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jufri MA
NIM : 170206084
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang di sebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Jufri MA

ABSTRAK

Nama : Jufri MA
NIM : 170206084
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, MA.
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : Kompetensi manajerial Kepala sekolah, Profesionalitas Guru

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses peningkatan profesionalitas guru, tanpa adanya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam proses peningkatan profesionalitas guru dapat membuat dampak yang tidak baik terhadap proses peningkatan profesionalitas guru di sekolah. SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru yang pelaksanaan dan strategi yang baik digunakan oleh kepala sekolah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian kepala sekolah dan dua guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai kompetensi manajerial dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya melaksanakan tugasnya sudah maksimal sesuai dengan program kompetensi manajerial yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dan strategi yang digunakan kepala sekolah sebagai kompetensi manajerial dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya adalah dengan di ikut sertakan guru yang ada di sekolah dalam seminar ataupun workshop baik yang di adakan oleh pemerintah atau lainnya serta kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru dan kerja samadi sekolah secara rutin guna meningkatkan kemampuan profesionalitas guru. Kemudian kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya adalah guru belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai media dalam pembelajaran. Selain itu juga kepala sekolah mengalami hambatan dengan belum maksimalnya guru dalam pengaplikasian fasilitas yang tersedia saat melaksanakan peningkatan profesionalitas guru. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepala SMAN 2 Aceh Jaya dalam melaksanakan kegiatan peningkatan profesionalitas guru. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh pihak-pihak terkait dalam bidang ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada hambanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian, karena dengan beliau kita dapat merasakan betapa indahnya alam di sekitar kita serta ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun judul skripsi ini adalah: “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak Memberikan motivasi kepada penulis.

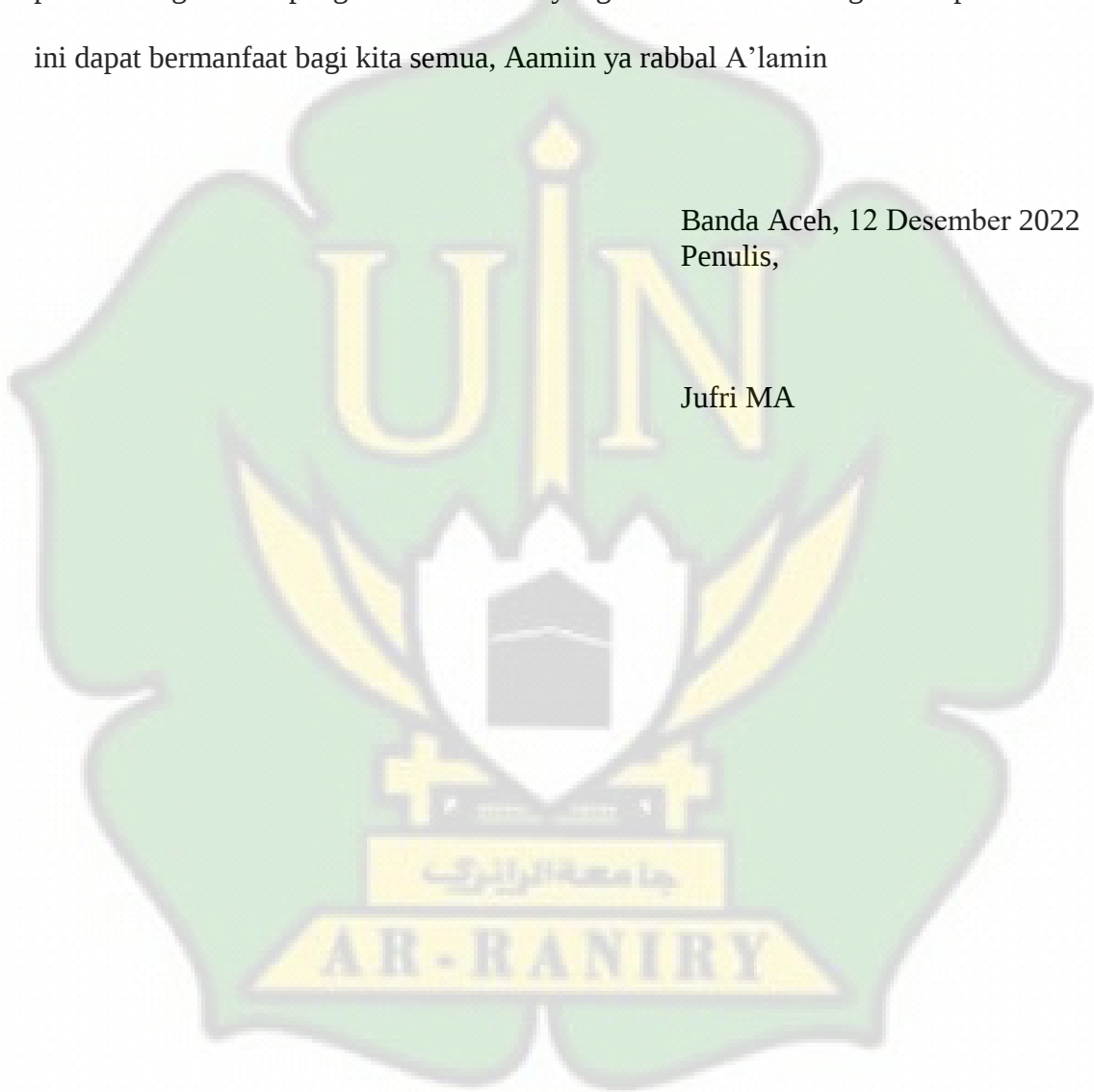
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak Memberikan motivasi kepada penulis.
4. Penasehat akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Sri Rahmi, MA. selaku pembimbing pertama banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk memimpin penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nurussalami, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca fakultas Tarbiyah yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Kepala Sekolah dan seluruh guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari katasempurna dikarenakan Keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena

itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya rabbal A'lamin

Banda Aceh, 12 Desember 2022
Penulis,

Jufri MA



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENYATAAN KE ASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Oprasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relavan.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI... ..	14
A. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	14
1. Pengertian Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	14
2. Perencanaan Kepala Sekolah.....	19
3. Strategi Kepala Sekolah.....	20
4. Ketrampilan Kepala Sekolah.....	22
5. Pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah.....	24
B. Profesionalitas Guru.....	26
1. Pengertian Profesionalitas Guru.....	26
2. Fungsi Dan Tujuan Profesionalitas Guru.....	29
3. Tugas Profesionalitas Guru.....	33
C. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Kehadiran Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	45

G. Analisis Data.....	46
H. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	51
1. Sejarah SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya.....	51
2. Fasilitas SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya.....	52
3. Keadaan Guru.....	54
4. Keadaan Siswa.....	57
5. Denah Lokasi SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya.....	58
6. Prestasi SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya.....	58
7. Keadaan Sekolah SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya.....	59
8. Visi, Misi Dan Tujuan	60
B. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	61
C. PEMBAHASNA HASIL PENELITIAN.....	77
BAB V PENUTUP	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

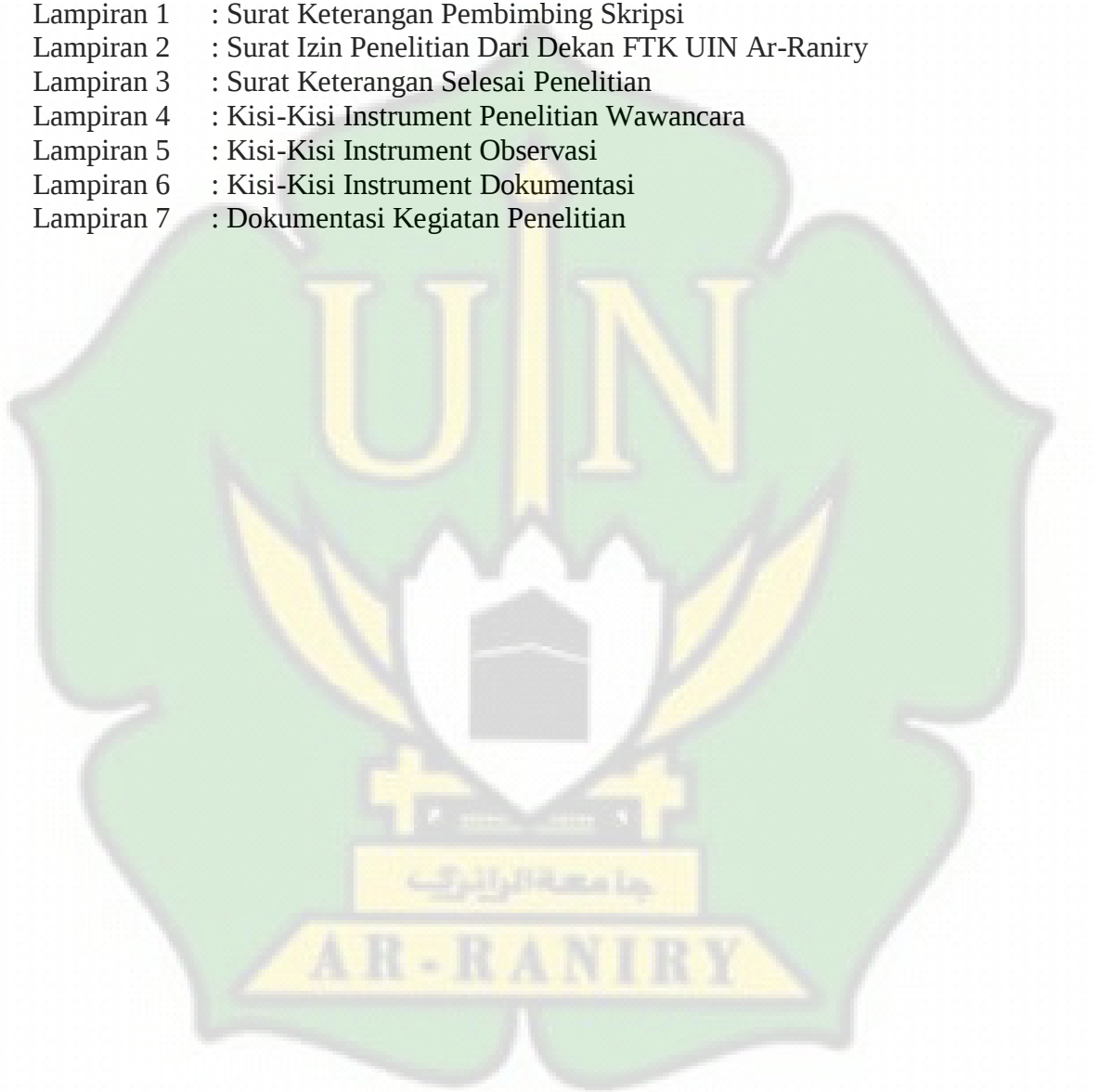
DAFTAR TABEL

Table 4.1 Fasilitas SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya.....	53
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya	55
Tabel 4.3 Data Guru/ Pegawai SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya....	56
Tabel 4.4 Data Siswa SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya.....	57
Tabel 4.5 Prestasi SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya..	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrument Penelitian Wawancara
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrument Observasi
- Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrument Dokumentasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah yang berupa kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai manager pendidikan. Kompetensi manajerial yang ditampilkan pada apa yang dikerjakannya jelas. Yakni kegiatan yang dihipunk dari beberapa fungsi funda mental menjadi suatu proses yang unik. Kemampuan manajerial kepala sekolah ditampak pada kemampuannya mengelola fungsi funda mental manajemen.

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu poses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi dan pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer.¹

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju kesuksesan dan kemajuan disegala bidang di sekolah. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh

¹ Hasibuan, M. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah.*, (Jakarta: Umi Aksara.2002). h.

besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Secara umum kepala sekolah memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal yaitu; Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategi sekolah kepada keseluruhan guru dan staf. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yang dapat meningkatkan profesional guru melalui usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan profesional guru dimulai dari menentukan program secara bersama-sama, mendelegasi tugas sesuai kemampuan guru, dan membantu mengatasi kesulitan yang dialami guru. Kerja sama kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yang akan dapat meningkatkan profesionalisme guru juga dilakukan dengan membantu guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kepala sekolah memberikan saran-saran kepada guru yang mengalami kesulitan.²

² Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. (Bandung, Remaja Rosdakarya 2004). h. 49

Professionalitas kinerja guru kata “profesional” berasal dari kata sifat (adjektiva) yang berarti bersangkutan dengan profesi; memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Guru Profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme Guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.³

Di dalam pendidikan guru memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang professional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Sifat profesional disini ialah seperti yang dapat ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara individual.⁴

³ Sagala. S. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta 2009). h. 9

⁴ Naim, N. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009)h. 42

Dari observasi awal yang telah saya dapatkan di SMAN 2 Sampoiniet masih ada guru yang kurang kompeten. Seperti; beberapa guru mengajar bukan yang bidangnya, yaitu guru yang mengajar pada disiplin ilmu tertentu namun guru tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan dari disiplin ilmu yang ia ajarkan, dan dari penggunaan IT yang masih kurang disebabkan kurangnya sarana prasarana IT itu sendiri.

Kepala sekolah di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya telah memenuhi standar kepala sekolah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional No.13 Tahun 2007 (Tentang Standar Kepala Sekolah) baik kualifikasi umum maupun kualifikasi khusus serta memenuhi 5 (lima) standar kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi sosial.

Disamping itu kepala sekolah tersebut telah bekerja keras membanting tulang. Namun demikian disisi lain dari pihak para guru belum menunjukkan kinerja baik/maksimal.

Memperhatikan permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka tema penelitian skripsi: "***Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya***" sangat menarik untuk ditinjau lanjuti.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 sampoiniet, Aceh Jaya?
2. Bagaimana Pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya?
3. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya

D. Manfaat Penelitian

Hasin penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat teorotis

Memberikan konstruksi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya kepemimpinan pendidikan

2. Manfaat praktis

- b. Sebagai bahan informasi terhadap SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya dalam melaksanakan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.
- c. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga lain tentang pelaksanaan manajemen kepemimpinan.
- d. Bagi kepala sekolah dan guru dapat dijadikan rujukan dalam upaya mengembangkan kualitas dan kinerja dirinya di lembaga tempat bertugas.

E. Definisi Oprasional

1. Kompetensi

Kompetensi menurut Charles adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁵ Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya.⁶

Jadi kompetensi adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang berupa kegiatan dan perilaku serta hasil yang ditampilkan. Mengacu pada pengertian kompetensi diatas maka dalam hal ini

⁵ Mulyasa, *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h.25.

⁶ Undang - Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Bandung: Citra Umbara.2006),

kompetensi kepala sekolah dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

2. Manajerial

Manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam beberapa kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda, atau secara harifah berarti *to handle* yang berarti mengurus, menangani atau mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan⁷.

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diartikan dalam bahasa inggris menjadi *to manage*, dengan kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya menjadi *management* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang secara efektif untuk mencapai sasaran⁸.

⁷ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: Sinar baru Algensindo), 2002 h.135

⁸ Syafaruddin, dkk, *Manajeme Kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2014), h.61.

Jadi manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang dimiliki oleh manusia dalam upaya pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dengan melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan pendidikan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya sebagaimana didefinisikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan pada tingkat satuan pendidikan mengatur sistem operasi sekolah secara internal mengambil kebijakan mengenai pendidikan dan pengajaran, manajemen sekolah, kesiswaan, dan sebagainya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah.⁹

Jadi kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan serta memotivasi guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berpekerjaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Profesionalitas Guru

Profesionalisme, istilah ini diangkat dari bahasa Inggris *professionalism* yang berarti "sifat-sifat profesional". Suyati dan Sumarjono menyatakan bahwa

⁹ Syafaruddin, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media 2003). h.140

profesionalisme merupakan perilaku, tujuan dan rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi”. Profesionalisme mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan.

Jadi profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang bukan dilakukan dengan mengandalkan kekuatan fisik, tetapi menuntut pendidikan yang tinggi bagi orang-orang yang memasukinya, serta didasari oleh ilmu dan keterampilan khusus dan mendapat pengakuan dari orang lain. Orang yang menyandang suatu profesi yang menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan teladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Seorang guru akan selalu menjadi panutan anak didiknya. Murid akan menuruti apa yang akan diajarkan oleh gurunya. Sudah sepatutnya bahwa seorang guru harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur dan membimbing atau mengarahkan anak didiknya. Guru yang memiliki kemampuan seperti itu yang dikatakan sebagai guru yang professional.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Tiara Angia Dewi (2015) berjudul “Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA sekota Malang”, vol.3, No. 1, Jurnal ini menjelaskan tentang pengaruh professional guru terhadap kinerja guru

ekonomi, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi, pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi.

Badrudin (2020) berjudul “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kelompok kerja guru terhadap kinerja guru sekolah dasar” Vol.8, No.1; Penelitian ini menjelaskan permasalahan kinerja guru SD di wilayah Kecamatan Antapani Kota Bandung di hadapan persoalan belum optimalnya kinerja guru. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui kepala sekolah dan keikutsertaan para guru pada kegiatan kelompok kerja guru.

Engkay Karwati (2020) berjudul “Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan factor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Kabupaten Subang”, vol 11, No 02; Penelitian ini menjelaskan permasalahan Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam kondisi inilah guru yang memegang peranan strategi. Semua kebijakan pendidikan bagaimanapun bagusya tidak akan member hasil optimal, sepanjang guru belum atau tidak mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan otonomi pedagogisnya, yaitu kemandirian guru dalam memerankan fungsinya secara proporsional dan profesional. Kemandirian guru akan tercermin dalam kewujudan kinerja guru sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai pegawai, dan sebagai pemangku jabatan profesional guru. Kinerja guru ini difokuskan pada kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah.

Iman Wahyono (2015) “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan Profesional Guru di SMK Bustanul Falah Kembangbira Genteng Banyuwangi” Vol. 11, No. 01; Penelitian ini menjelaskan permasalahan Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana, serta biaya sudah memenuhi standar dengan baik. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih berperan adalah guru yang profesional. Menurut penelitian para ahli, sekolah tidak akan menjadi baik dengan sendirinya tanpa pengelolaan yang baik, sedangkan pengelolaan sekolah yang baik mempersyaratkan kompetensi manajerial kepala sekolah yang efektif dan diantara kompetensi manajerial yang harus dikuasai oleh kepala sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu adalah perencanaan program sekolah, pengelolaan sumber daya guru, pengelolaan sarana dan prasarana, dan pengelolaan kurikulum. Oleh karena itu, peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola sekolah merupakan factor kunci keberhasilan termasuk meningkatkan profesionalisme guru.

Muhammad Setiawan dan Nurrahman (2018) “Peningkatan profesionalisme guru melalui Inovasi Pembelajaran” Vol 03, No.02; (Jurnal Iqra; Kajian Ilmu Pendidikan) Guru yang profesional merupakan factor penentu keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Rendahnya kualitas pendidikan pada saat ini adalah indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Maka dari itu, guru diharapkan untuk tidak hanya sebatas profesi, tapi guru juga harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaedah-kaedah profesionalisme guru yang dipersyaratkan. Kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan

mengevaluasi semua rangkaian proses pembelajaran sangatlah penting, karena guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru melakukan interaksi langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran didalam ruangan kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis paparkan, yaitu merupakan kajian terdahulu yang relevan yang telah di teliti oleh peneliti terdahulu. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terlihat pada variabel yang akan diteliti. Pada peneliti sebelumnya membahas tentang: Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi, Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kelompok kerja guru terhadap kinerja guru sekolah dasar, Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan factor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan Profesional Guru, Peningkatan profesionalisme guru melalui Inovasi Pembelajaran. Dalam penelitian ini tujuan dan pembahasannya lebih terfokus pada Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I Pendahuluan, bab II Kajian teori/pustaka dan bab III Metode penelitian, bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, bab V Penutup. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II penelitian akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai strategi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi.

BAB III mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

1. Pengertian Kompetensi manajerial kepala sekolah

Istilah kompetensi menurut Charles adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁰ Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya.¹¹

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Moeheriono menyatakan bahwa kompetensi adalah merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

¹⁰ Mulyasa, *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.25.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (2006), Bandung: Citra Umbara.

Kompetensi merupakan karakteristik atau kepribadian individual yang bersifat permanen yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, terdapat karakteristik kompetensi lainnya, yaitu berupa *motivation*, *self concept*, *knowledge*, dan *skill*. Berbagai kompetensi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- a. *Motivation* adalah sesuatu yang selalu dipikirkan atau diinginkan seseorang yang dapat mengarahkan, mendorong, atau menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat mengarahkan seseorang untuk menetapkan tindakan-tindakan yang memastikan dirinya mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. *Self concept* adalah sikap, nilai, atau citra yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri; yang memberikan keyakinan pada seseorang siapa dirinya.
- c. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu.
- d. *Skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik mental maupun fisik. *Skill* bersifat *action*, menjelma sebagai perilaku yang didalamnya terdapat *motivation*, *traits*, *self concept*, dan *knowledge*.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang berupa kegiatan dan perilaku serta hasil yang ditampilkan. Mengacu pada pengertian kompetensi diatas maka dalam hal ini kompetensi kepala sekolah dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang kepala

sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam beberapa kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari *management* yang berarti melatih kuda, atau secara harifah berarti *to handle* yang berarti mengurus, menangani atau mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.¹²

Secara etimologis manajemen berasal berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diartikan dalam bahasa inggris menjadi *to manage*, dengan kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya menjadi *management* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang secara efektif untuk mencapai sasaran.¹³ Menurut Marno dan Trio Supriyanto istilah manajemen mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain.

¹² Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2002), h.135.

¹³ Syafaruddin, dkk, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2014). h. 61

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi dan pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang dimiliki oleh manusia dalam upaya pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dengan melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan pendidikan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya sebagaimana didefinisikan Kepala sekolah sebagai pimpinan pada tingkat satuan pendidikan mengatur sisitem operasi sekolah secara

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). h. 103

internal mengambil kebijakan mengenai pendidikan dan pengajaran, manajemen sekolah, kesiswaan, dan sebagainya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah *school leadership* adalah proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energi guru, murid dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang di kehendaki. Dalam usaha memenuhi harapan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin dilingkungan organisasi sekolah hendaknya menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada sekolah yang dipimpinnya. Untuk bisa menjalankan organisasi sekolah sebagaimana yang diharapkan, maka seorang kepala sekolah sudah seharusnya memiliki kompetensi dan ketrampilan kepala sekolah yang telah ditetapkan.¹⁵

Dengan demikian kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan oleh kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

¹⁵ Sri Rahmi, *kepala sekolah dan guru profesional* (naskah aceh dan pascasarjana UIN Ar-raniry,2018).h. 43

2. Perencanaan kepala sekolah

Setiap sekolah mesti melakukan kegiatan perencanaan untuk menyelenggarakan program sekolah dan jika sekolah itu ingin mencapai yang terbaik, maka sekolah itu harus menggunakan rencana strategik. Kegiatan perencanaan biasanya dilakukan oleh kepala sekolah bersama orang-orang yang dipercaya oleh kepala sekolah, atau orang yang bersedia bekerja sama dengan kepala sekolah. Secara konsep perencanaan disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dibantu oleh personil sekolah lainnya termasuk guru.

Perencanaan program sekolah merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal dalam pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu negara. Menurut Harun perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap gerak langkah suatu organisasi atau dengan kata lain perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan fungsi pertama dari Manajemen Sumber Daya manusia (MSDM).¹⁶

Hakikat perencanaan pendidikan dalam mencapai efisiensi proses pemecahan masalah memerlukan sedikitnya tiga tujuan, yaitu: untuk mengetahui kebenaran atas fakta-fakta yang diperoleh dari berbagai pihak, untuk menentukan langkah pelaksanaan yang berorientasi ke masa depan, dan untuk menyakinkan secara rasional pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap pendidikan. Para perencana paling sedikit harus memiliki empat dimensi. Pertama, jenis tugas secara teknis atau

¹⁶ Harun. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Pena Persada.2009).h, 56

administratif. Kedua, mengadakan komunikasi dengan klien yang dilayaninya. Ketiga, mengenal misi, tugas, dan fungsi organisasi yang dilayaninya. Keempat, orientasi masalah meliputi aktivitas-aktivitas yang diarahkan terhadap proses sosial dan aktivitas yang diarahkan pada lingkungan fisik.

Dalam perencanaan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala sekolah sebagai top manajemen di lembaga pendidikan Sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan.¹⁷

3. Strategi kepala sekolah

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling

¹⁷ Nasir Usman, Yusrizal, Sri Banun. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Vol. 4, No. 1, februari 2016.

menguntungkan¹⁸. Menurut Slameto, Riyanto, bahwa strategi adalah rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk Strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa yang akan datang.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatan mutu dan kualitas sekolah.

Dengan demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

¹⁸ Nasir Usman, Yusrizal, Sri Banun. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Vol. 4, No. 1, februari 2016.

4. Ketrampilan kepala sekolah

Keterampilan manajerial kepala sekolah sangat penting dalam mensukseskan kondisi pendidikan karena pedoman utama guru-guru dalam melaksanakan kegiatan peningkatan mutu pendidikan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas tentu saja bermuara dari kepala sekolah, tidak jarang guru malas melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik di kelas karena berkaca kepada kebijakan dan tindakan kepala sekolah yang tidak mencerminkan seorang pemimpin yang diharapkan.

Tanpa adanya peran kepala sekolah yang benar-benar mumpuni jelas tidak akan bersinergi dengan peran guru dan warga sekolah yang lainnya walau bagaimanapun semangat atau bahkan seniornya guru dalam menjalankan tugas belajar mengajar. Terkadang guru tidak sejalan dengan kebijakan kepala sekolah yang kurang memberikan respon positif terhadap guru yang berprestasi dan rajin dalam melaksanakan tugasnya, bahkan ada juga guru yang senang melihat kepala sekolah yang acuh tak acuh terhadap kemajuan sekolah dalam bidang peningkatan mutu pendidikan hal ini tentunya akan menimpa guru yang sudah menyandang gelar malas mengajar di sekolah. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendidikan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional secara sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan jangan tergantung pada

putusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Faktor ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini kurang optimal. Partisipasi masyarakat selama ini bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas). Dengan mencermati kondisi tersebut, maka kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus mempunyai kemampuan, kemauan, dan keterampilan dalam manajemen pendidikan. Betapa baik dan sempurnanya kurikulum, tersedianya fasilitas pengajaran yang memadai, tetapi jika kepala sekolah hanya merasa sebagai pelaksana saja, tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan, maka keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan sulit terwujud.¹⁹

Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan sekolah. Kegiatan meliputi teknis dan administrasi pendidikan, lintas program dan lintas sektoral dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Agar dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien maka seluruh sumber daya pendidikan yang ada di sekolah perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya memiliki visi dan misi kelembagaan, kemampuan konseptual, memiliki keterampilan dan seni dalam hubungan antar manusia, menguasai aspek-aspek

¹⁹ Ferdi. *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*. Vol.9, No.5, November 2015.

substantif dan teknis pekerjaannya, memiliki semangat untuk maju, memiliki semangat untuk mengabdikan serta memiliki karakter yang diterima oleh lingkungannya.²⁰

Keberhasilan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah dengan mendeskripsikan kemampuannya di dalam menciptakan “iklim” belajar mengajar, dengan mempengaruhi, mengajak dan memotivasi guru, siswa dan personil lainnya untuk menjalankan tugas masing-masing dengan baik dan benar. Sehingga upaya terciptanya iklim belajar mengajar yang kondusif, hal ini tidak terlepas dari kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Sebagai kepala sekolah yang mempunyai kedudukan tertinggi di sekolah, hendaknya dapat mempengaruhi guru dan personil lainnya di sekolah, serta berusaha menciptakan suasana kerja yang kondusif dan bekerja dengan giat dan penuh tanggung jawab guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekolah harus menyusun visi dan misi sekolah. Untuk mencapainya diperlukan program kerja yang baik dan berkelanjutan.²¹

5. Pelaksanaan manajerial kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dimulai dari melaksanakan visi, misi dan tujuan pendidikan. Ketiga hal tersebut menjadi indikator efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Pentingnya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan

²⁰ Satori. *Pengembangan Berbasis Sekolah (School Based Management)*. (Bandung: Basic Educational Project. 1999). h. 47

²¹ Ferdi. *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*. Vol.9, No.5, November 2015

sekolah dengan strategi menempatkan setiap sumber daya manusia, yakni guru dan staf pada posisi yang sesuai dengan kemampuan. Penyesuaian antara tugas dan kompetensi yang dimiliki ini akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kinerja. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan bisa melihat potensi yang ada di sekolah sebagai sumber daya manusia yang akan menunjang keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.²²

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan tanggung untuk mengelola segala sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah adalah sebagai berikut. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.

Kepala sekolah dapat bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru, berusaha meningkatkan kemampuan staf, melibatkan kelompok dalam mengambil keputusan, dan mampu melakukan perubahan program pendidikan yang berdasarkan evaluasi dan perencanaan kelompoknya, serta memberi kesempatan setiap orang untuk

²² Wiwik Wijayanti, Hendrikus nai. *Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri*. Vol. 6, No.2 September 2018.

berpartisipasi dalam program pengajaran.²³ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa visi sekolah hanya akan terwujud apabila terciptanya kerjasama yang baik di sekolah. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan, maupun antar bawahan. Dengan demikian, Tujuan sekolah guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional dapat terselenggara melalui lembaga sekolah.

Pelaksanaan program kepala sekolah dalam pengembangan guru, dapat direalisasikan dengan ideal, apabila kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan. Setiap orang memberikan sumbangan bagi perumusan dan pencapaian tujuan bersama adalah pemimpin. Individu yang mampu memberi sumbangan yang lebih besar terhadap perumusan tujuan serta terhipunya suatu kelompok dan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan dianggap sebagai pemimpin. Orang yang menjadi kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan.²⁴

B. Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Kata profesionalitas berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah

²³ Hermino, A. *Kepemimpinan pendidikan di era globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014).h. 32

²⁴ Sri Rahmi, *kepala sekolah dan guru profesional* (naskah aceh dan pascasarjana UIN Ar-raniry,2018). h. 54

pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.²⁵

Profesionalisme, istilah ini diangkat dari bahasa inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti “sifat-sifat profesional”. Suyati dalam Umbu dan Sumarjono menyatakan bahwa profesionalis merupakan perilaku, tujuan dan rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi”. Profesionalis mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan.

Profesional menunjukkan pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya “Dia Seorang Profesional” Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Sedangkan profesionalis menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.²⁶

Dari defenisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesi adalah suatu jenis pekerjaan yang bukan dilakukan dengan mengandalkan kekuatan fisik, tetapi menuntut pendidikan yang tinggi bagi orang-orang yang memasukinya, serta didasari oleh ilmu dan keterampilan khusus dan mendapat pengakuan dari orang lain. orang yang menyandang suatu profesi yang

²⁵ Sri Rahmi, *kepala sekolah dan guru profesional* (naskah aceh dan pascasarjana UIN Ar-raniry, 2018).h. 72

²⁶ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2011), h. 59

menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru itu sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran diri guru untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai tenaga professiona.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal dirinya dan hendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar untuk meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin bangga menjadi guru. Kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang profesional. Sebagai pendidik profesional,

maka guru wajib memiliki kompetensi. Guru dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan memiliki kompetensi profesional keguruan berperan sebagai salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan disamping factor lain yang sama pentingnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan teladan bagi para peserta didik dan lingkungannya²⁷. Seorang guru akan selalu menjadi panutan anak didiknya. Murid akan menuruti apa yang akan diajarkan oleh gurunya. Sudah sepatutnya bahwa seorang guru harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur dan membimbing atau mengarahkan anak didiknya. Guru yang memiliki kemampuan seperti itu yang dikatakan sebagai guru yang profesional.

2. Fungsi dan tujuan profesionalitas guru

Fungsi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.²⁸

²⁷ Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), h. 65

²⁸ Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan disain sistem pembelajaran*. (Jakarta; prenadamdia.2009) h. 54

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Kreativitas dan kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kreativitas dan kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dengan kreativitas dan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program pembelajaran, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya.²⁹

Kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar tidak cukup. Kemampuan guru dalam menguasai kelas yang diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.

²⁹ Subari. *Supervisi pendidikan*. (Jogjakarta; Bumi Aksara. 2004) h.55

Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*).³⁰ Merupakan peran kepala sekolah akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.

- a. *Educator* merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b. *Manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.
- c. *Administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Bahkan secara administrative para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

³⁰ Sopian Ahmad. *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Vol. 1 No. 1, Juni 2016

- d. *Supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
- e. *Leader*, guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.
- f. *Innovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- g. Adapun peran sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

3. Tugas profesionalitas guru

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan

pengajaran perlu tersedianya guru yang qualified, artinya ialah disamping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan. Dasar-dasar pendidikan amat sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia sebagai pengajar atau pendidik, hal ini merupakan sebagai sarana untuk membangkitkan dan memotivasi siswa dalam proses belajar mereka. Walaupun penguasaan materinya sangat baik, akan tetapi tidak didukung oleh pengetahuan akan faktor-faktor didaktis, maka akan menimbulkan dampak sebuah hambatan dalam penguasaan materi bagi siswa terhadap apa-apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Meskipun terhadap pengalaman belajar justru menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran disertai dengan penggunaan metode yang baik dan tepat.³¹

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni:

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai - nilai hidup.

³¹ Sopian Ahmad. *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Vol. 1 No. 1, Juni 2016

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan - keterampilan pada siswa.

- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

C. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik. kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan semua pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan

bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu³².

Spesifikasi kemampuan tersebut di atas dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Dengan demikian, kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai menejer mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan.³³

Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di

³² Sagala. *Kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan*. (Bandang; Alfabeta. 2009) h. 64

³³ Djailani, Khairudin, Ismuna. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru*. Vol.4, No.1, februari 2016.

dalam kelas disamping peran siswa, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang didalamnya terdapat juga kepribadian, ketrampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul disekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia di sekolahnya, sehingga mereka benar-benar dapat diberdayakan dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Istilah *professional* (*professional*) berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, *professional* berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tinggi) sebagai mata pencaharian. Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal: keahlian, komitmen, dan

³⁴ Uray Iskandar. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru*. H. 1022

keterampilan, yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme. Dalam sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁵

Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya. Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pendidik terangkum dalam empat kompetensi dasar seorang guru, seperti tercantum pada lampiran Peraturan yaitu; Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional. Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa

³⁵ Hanifuddin Jamin. *Upaya Meningkatkan Profesional Guru*. Vol. 10 No. 1 Juni 2018. h. 20

pengertian pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan - perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap.³⁶

Jadi, profesionalitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dengan kata lain, guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Seorang Guru harus memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yang meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional. kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi

³⁶ Hanifuddin Jamin. *Upaya Meningkatkan Profesional Guru*. Vol. 10 No. 1 Juni 2018. h.24.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.³⁷ Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan maupun kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah.³⁸

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.³⁹

Penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan,

³⁷ Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Cet 9, h. 5.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

³⁹ Dr. Lexy J. Moleong, M. A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru yang meliputi bagaimana pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru, bagaimana hambatan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian ini yang berlokasi di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya, yang beralamat di JL. Ligan Pante Purba, Kec. Sampoiniet, Kab. Aceh Jaya. Adalapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena peneliti ingin mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan atau subjek riset yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan tujuan riset (penelitian) yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan diamati. Kesimpulan dari pengertian di atas, subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁴⁰

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian peneliti adalah kepala sekolah dan guru. Adapun alasan peneliti memilih demikian, karena subjek yang akan ditentukan oleh peneliti berkaitan dengan pembahasan judul skripsi dan dapat memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan peneliti. Alasan peneliti memilih kepala sekolah yaitu karena kepala sekolah merupakan penggerak utama atau pendukung segala pelaksanaan pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru yang dapat memberi arahan. Dan alasan peneliti memilih guru adalah untuk melihat bagaimana kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru.

⁴⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009). h.70.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada saat akan meneliti, dimulai dengan pendekatan terhadap kepada sekolah dan guru. Setelahnya maka peneliti akan memberikan surat izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut serta mengambil informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi.⁴¹

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴²

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan. Pada

⁴¹Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

⁴²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 131-132

metode ini, peneliti mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.⁴³

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subjek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan kerjasamanya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di sekolah tersebut.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan respon untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁴ Teknik wawancara terdiri dari wawancara tiga

⁴³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h. 231

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*,h. 199.

macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁵

Wawancara ini dilakukan langsung antara pewawancara dengan informas dan kegiatannya yang dilakukan secara lisan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan mendalam. Adapun pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara diantaranya tentang “Bagaimana pelaksanaa dan hambatan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya?

Dalam pelaksanaan wawancara, selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti alat perekam, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁶

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah,

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*,h. 223.

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*,h. 221

dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, visi misi, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan sekolah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun uraian beberapa alat instrumen dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Alat rekam (*tape-record*), alat rekam biasa terdiri dari kamera, video, alat perekam suara. Sebagai instrumen penelitian, alat rekam ini mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.
- b. Panduan wawancara, sebelum turun ke lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber, maka peneliti terlebih dahulu dapat menyusun list pertanyaan yang akan ditanya pada saat wawancara. Sama seperti angket, struktur pedoman wawancara sangat tergantung pada kebutuhan penelitian akan jawaban pertanyaan serta kenyamanan dalam proses wawancara.
- c. Notebook, peneliti sebaiknya memiliki buku catatan penelitian untuk menulis apa saja yang menarik dan berhubungan dengan fokus penelitian. Buku catatan berguna untuk mendokumentasikan momentum penting

yang kita tidak tau datanya karena catatan dalam buku harian biasanya membantu peneliti mengingat kembali konteks data.

- d. Angket, adalah merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dan direspon oleh responden.
- e. Checklist, adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati, checklist dapat menjamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian sekecil apapun yang dianggap penting.
- f. Peneliti, instrumen penelitian terakhir adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan data penelitian, bukan alat bantu untuk proses yang lain seperti analisis data.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki

lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁷

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴⁸

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, h. 246

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007). h. 270

Penelitian ini harus mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.⁴⁹

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

⁴⁹ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h.70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah dan guru untuk mendapatkan keterangan tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya. Dengan demikian peneliti akan menguraikan dalam pembahasan hasil sebagai berikut:

1. Sejarah SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

Sejarah awal terbentuknya sekolah SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya dimulai pada tahun 2006, tanah sekolah berasal dari inisiatif para masyarakat untuk membangun sekolah. Masyarakat patungan beserta komite, dengan status sekolah swasta. Izin operasional mulai tahun 2006 dengan nama SMA 2 Sampoiniet. 2006-2010 sekolah masih berstatus swasta. Tahun 2011 proses menjadi SMAN 2 Sampoiniet yang diprakarsai kepala sekolah, komite, dan peran masyarakat serta unsur- unsur yang terkait dalam pemerintahan. SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya didirikan di atas areal 2 hektar, luas bangunan 1.700m². Selama masa perkembangan SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya telah dipimpin oleh 4 orang kepala sekolah, yaitu:

Tarmizi, S.Pd. M.Pd (2006 – 2011)

Mawardi, S.Pd (2011 – 2012)

Iskadar S.Pd.M.Pd (2012 – 2019)

Muliadi S.T.M.Pd (2019 s/d sekarang)

2. Fasilitas SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

Fasilitas adalah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimaksud merupakan ruangan belajar yang memadai, perpustakaan, dan sebagainya. Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus didukung oleh fasilitas dan sarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Lahan yang dimiliki oleh SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya merupakan lahan milik sendiri Desa Ligan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

Mengenai fasilitas yang terdapat di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.1 fasilitas SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik

5	Ruang Belajar	6	Baik
6	Ruang UKS	-	-
7	Ruang Mengaji	1	Baik
8	Kamar Mandi /WC	3	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Lab	3	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian fasilitas yang terdapat di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya belum memadai, hal tersebut dikarenakan sarana dan fasilitas belum lengkap.

4. Keadaan Guru

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen

pendidikan itu sendiri.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas membantu siswa dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki oleh siswa. Di Sekolah siswa diajarkan oleh guru, dan gurulah pengganti orang tua siswa. Tenaga pengajar (guru) merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar terletak pada guru.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektual saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.

Sekolah Menengah Ke Atas Negeri (SMAN) 2 Sampoiniet Aceh Jaya memiliki sejumlah tenaga pengajar (guru) dengan perincian sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Keadaan Tenaga Pendidikdan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru tetap	8	3	11
2	Guru tidak tetap	1	3	4
3	Guru bakti	-	1	1
4	pegawai tata usaha PNS	-	1	1
5	pegawai tata usaha kontrak	2	-	2
6	petugas perpustakaan	-	-	-
7	pesuruh sekolah	1	-	1
	Jumlah	12	8	20

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya pada umumnya berijazah Strata Satu (S-1), selebihnya berijazah Diploma. Guru yang mengajar di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya merupakan guru tetap yang di angkat oleh Kementerian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang di perbantuan oleh pihak sekolah yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Guru/ Pegawai SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya.

No	Nama	Guru Kelas/ Guru. Bid. Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Muliadi,S.T M.Pd	Guru bidang studi	S.2	Ka.Sekolah
2	Yusnawati,S.Pd	Wali kelas	S.1	GT
3	Amatan Nati,S.H	Wali kelas	S.1	GT
4	Imran,S.Pdi	Wali kelas	S.1	GT
5	Maimuddin,S.Pd	Wali kelas	S.1	GT
6	Zulhar,S.Pd	Wali kelas	S.1	GT
7	Saudah,S.Pd	Wali kelas	S.1	GT
8	Muhammad,S.Pd	Guru bidang studi	S.1	GT
9	Rista Nora,S.Pd	Guru bidang studi	S.1	GT
10	Fuadi,S.Pd	Guru bidang studi	S.1	GT
11	Agus Salim, S.Pd	Guru bidang studi	S.1	GT
12	Iswandi,S.Pd	Guru bidang studi	S.1	GT
13	Fitriyah,S.Pd	Guru bidang studi	S.1	GTT
14	Saudah,S.Pdi	Guru bidang studi	S.1	GTT
15	Izarwati,S.Pd	Guru bidang studi	S.1	GTT
16	Juriatik,S.Pd	Guru bidang studi	S.1	GTT
17	Anita,S.sos	Guru bidang studi	S.1	GTT

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan secara optimal.

Jumlah siswa untuk Tahun Pelajaran 2022 berjumlah, 86 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 46 siswa dan siswa perempuan berjumlah 37 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut tabel jumlah siswa keseluruhannya.

Tabel 4.4 Data Siswa SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

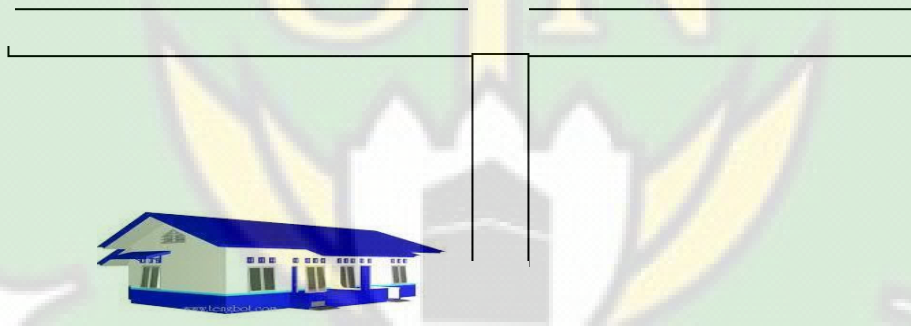
No	Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	10	4	14
	IB	8	6	14
2	IIA	4	8	12
	IIB	6	8	14
3	IIIA	13	6	19
	IIIB	8	5	13
	Jumlah	49	37	86

6. Denah Lokasi SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

Denah merupakan suatu gambaran mengenai letak tempat. Dengan denah akan mempermudah kita untuk menemukan berbagai macam tempat-tempat tertentu, tanpa harus bertanya kepada orang lain. Kita juga dapat memanfaatkan kemampuan membaca denah untuk membantu orang lain jika ada yang bertanya kepada kita.

Berikut Denah Lokasi SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya sebagai berikut:

Jl. Ligan Pante Purba, Ligan, Kec.Sampoiniet, Kab. Aceh Jaya Prov. Aceh



Sekolah SMAN 2 Sampoiniet

7. Prestasi SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

Prestasi merupakan hasil yang telah di capai oleh SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya dalam melakukan kegiatan. Prestasi ini diperoleh dari hasil kerjasama yang sangat bagus antara guru, siswa dan pihak-pihak yang terkait di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya. Prestasi ini merupakan wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh dari usaha-usaha yang telah dilakukan bersama di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya, adapun Jenis prestasi yang diperoleh SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya.

Tabel 4.5 Prestasi SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

No	Jenis prestasi	Juara	Tingkat	Keterangan
1	Bola Volly putri HUT RI 77	Juara I	Kecamatan	2022
2	Bola volly putra HUT RI 77	Juara II	Kecamatan	2022
3	Geografi	Juara III	Kabupaten	2021
4	Fahmil putra	Juara III	Kecamatan	2019
5	Futsal HUT RI 77	Juara II	Kecamatan	2022
6	Kesenian daerah	Juara II	Kabupaten	2017
7	Tenis meja putra	Juara II	Kabupaten	2021

8. Keadaan Sekolah SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

a. Identitas SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

1. Nama Sekolah : SMAN 2 SAMPOINIET
2. Akreditasi : B
3. Nomor statistik Sekolah : 302111404002
4. Nomor pokok Sekolah : 304002
5. Alamat Sekolah : Jl. Ligan Pante Purba, Ligan, Kec.
Sampoiniet, Kab. Aceh Jaya Prov. Aceh
6. Kode POS : 23656
7. Nomor Telp : -
8. Website : -
9. Email : smaduasampoiniet@gmail.com

b. Data Tanah

1. Status : Milik SMAN 2 Sampoiniet
2. Luas Tanah : 20.000 m²
3. Luas Bangunan : 1.700m²
4. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang

c. Data ruang SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

1. Ruang Kelas	: 6 Ruang
2. Ruang administrasi	: 1 Ruang
3. Ruang Pustaka	: 1 Ruang
4. Mushalla	: 1 Unit
5. Ruang Guru	: 1 Ruang
6. Ruang Laboratorium	: 3 Ruang
7. Ruang UKS	: -
8. Kamar Mandi /WC	: 3 Ruang
9. Kantin	: 1 unit
10. Ruang Sekteratiat BTQ	: -
11. Parkir	: 1 Unit

9. Visi, Misi Dan Tujuan

A. Visi

Visi sekolah SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya ialah:

“Mari mengejar prestasi, menciptakan budaya islam”

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah, yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada, sesuai dengan norma yang ada, ingin mencapai keunggulan, mendorong adanya perubahan yang lebih baik, serta mewujudkan sekolah yang relegius.

B. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang lebih jelas. Adapun misi sekolah

SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya adalah sebagai berikut:

1. Mengajak dan mengarahkan pada seluruh masyarakat agar memberikan informasi secara luas dan menyeluruh tentang pentingnya pendidikan.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Mendorong dan membantu siswa mengali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan penyajian hasil penelitian dari permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya diperoleh setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mewawancarai tiga subjek yaitu kepala sekolah dan dua orang guru.

1. Perencanaan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

Bedasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya bahwa hasil observasi menunjukan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya berada pada posisi standar.

Untuk mengetahui hal yang direncanakan kepala sekolah sebagai manajerial dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya, maka pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: **Bagaimana**

perencanaan bapak dalam menetapkan tujuan manajerial kepala sekolah untuk peningkatan profesionalitas guru?

Kepala sekolah menjawab:

“Dalam hal ini perencanaan dalam menetapkan tujuan manajerial kepala sekolah untuk peningkatan profesionalitas guru dengan mengikuti serta guru dalam pelatihan-pelatihan seperti seminar dan diklat baik yang diadakan oleh pemerintah atau di luar pemerintah, dan saya mengarahkan guru untuk membaca buku-buku yang mengandung pengetahuan seputar konten pelajaran, kompetensi pedagogik, cara berkomunikasi, dan lain sebagainya. Sumber bacaan dapat berasal dari perpustakaan sekolah, koleksi pribadi, artikel, dan juga buku digital yang dapat diakses dengan internet untuk mencapai peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet.”⁵⁰

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

“Dalam hal ini kepala sekolah untuk peningkatan profesionalitas guru dengan mengikut sertakan kami dalam pelatihan-pelatihan ataupun diklat yang diadakan oleh pemerintah ataupun diluar pemerintah dan kami diarahkan untuk meperbanyak membaca buku-buku untuk menambah ilmu dan pengetahuan kami”⁵¹

Guru B menjawab:

“Kepala sekolah dalam merencanakan untuk peningkatan profesionalitas guru kami diarahkan untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan ataupun diklat yang diadakan pemerintah untuk penikatan profesionalita guru”⁵²

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: **Apa saja yang harus bapak siapkan dalam menetapkan tujuan perencanaan**

⁵⁰ Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁵¹ Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁵² Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru ?

Kepala sekolah menjawab:

“Dalam hal ini saya persiapkan dalam menetapkan tujuan perencanaan manajerial untuk peningkatan profesionalitas guru, para guru harus berkompentensi yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi : Penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran mendidik, Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan peserta didik, berkomunikasi secara efektif, Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi, pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi, dan melakukan tindakan refleksi. Kompetensi kepribadian meliputi : mampu bertindak sesuai norma, mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan dalam masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, menunjukkan etos kerja, menjunjung tinggi kode etik profesi guru, memiliki sikap terbuka. Kompetensi sosial meliputi: komunikasi dengan siswa, orang tua dan pihak luar. Kompetensi profesional meliputi : menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan mengembangkan profesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”⁵³

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab :

“persiapan untuk menetapkan tujuan perencanaan manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam menyiapkan guru yang profesional guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.”⁵⁴

Guru B menjawab:

⁵³ Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁵⁴ Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

“Persiapan kepala sekolah untuk menetapkan tujuan perencanaan manajerial dengan menyiapkan guru profesional yang harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat meningkatkan profesionalitas guru di SMAN2 Sampoiniet.”⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu:

Bagaimana strategi perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru?

Kepala sekolah menjawab:

“Perencanaan strategi yang di bangun untuk peningkatan guru professional yaitu dua strategi yaitu strategi dari dalam diri dan strategi dari luar diri. Strategi dari dalam diri yaitu: Bersiap diri dengan melakukan pengembangan kompetensi teknologi informatika terhadap diri sendiri baik secara mandiri ataupun dengan mengikuti pelatihan. Selanjutnya memperkaya pengetahuan dengan selalu belajar tentang banyak hal. Memanfaatkan teknologi itu sendiri dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan bernovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran. Strategi dari luar yaitu : Komunikasi antar guru berkontribusi terhadap efektifitas, vitalitas, dan pembaharuan diri terkait dengan profesi guru. Seperti saat ini sudah ada media sosial yang memfasilitasi guru-guru Sehingga semua guru dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Bahkan dapat saling bertukar pengetahuan dan ilmu.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

“Di dalam hal ini kepala sekolah dalam membangun perencanaan strategi guru yang professional yaitu dua strategi yaitu strategi dari dalam diri dan strategi dari luar diri. Strategi dari dalam diri yaitu: kami di persiapkan bisa melakukan pengembangan kompetensi secara mandiri ataupun dengan mengikuti pelatihan. Strategi dari luar yaitu : Dengan melakukan komunikasi antar guru berkontribusi

⁵⁵Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁵⁶Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

terhadap efektifitas, vitalitas, dan pembaharuan diri terkait dengan profesi guru.”⁵⁷

Guru B menjawab:

“Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru yaitu kepala sekolah mempersiapkan guru bisa melakukan pengembangan kompetensi diri dengan mengikuti sertakan guru dalam pelatihan dan berkomunikasi di antara guru guru yang ada disekolah untuk menukarkan pengetahuan.”⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu:

Bagaimana bapak mengembangkan perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru ?

Kepala sekolah menjawab:

“Dalam hal ini mengembangkan perencanaan manajerial untuk peningkatan profesionalitas guru yaitu dengan membuat perencanaan menentukan standar kompetensi dan mengukur kompetensi guru. melaksanakan perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru yaitu dengan mengikuti sertakan guru dalam pelatihan ataupun diklat yang di adakan oleh pemerintah ataupun diluar pemerintah. Kemudian melaksanakan pengorganisasian dengan baik. Pengorganisasian ini merupakan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

“Kepala sekolah dalam mengembangkan perencanaan manajerial untuk meningkatkan profesionalitas guru yaitu kepala sekolah membuat perencanaan

⁵⁷Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁵⁸Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁵⁹Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

dan melaksanakan perencanaan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama”.⁶⁰

Guru B menjawab:

“Dalam hal ini kepala sekolah melakukan pengembangan perencanaan manajerial untuk peningkatan profesionalitas guru yaitu kepala sekolah menentukan kompetensi dan mengukur kompetensi guru dalam pengembangan perencanaan manajerial kepala sekolah”.⁶¹

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dimulai dari melaksanakan visi, misi dan tujuan pendidikan. Ketiga hal tersebut menjadi indikator efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Pentingnya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan strategi menempatkan setiap sumber daya manusia, yakni guru dan staf pada posisi yang sesuai dengan kemampuan. Maka pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: **Bagaimana bapak mewujudkan visi, misi dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru?**

Kepala sekolah menjawab:

“Di sini saya memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan secara kooperatif dan memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya serta mendorong keterlibatannya dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Memberdayakan tenaga kependidikan dalam arti meningkatkan profesionalismenya di sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga

⁶⁰Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁶¹ Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

kependidikan dan pihak terkait lainnya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, bersikap demokratis, peka terhadap keinginan bawahannya serta dapat melakukan secara tulus ikhlas atau dari hati ke hati sehingga tenaga kependidikan yang ada di sekolahnya dapat menyalurkan kemampuannya secara optimal demi kemajuan dan pengemabangan sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah”⁶²

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

“Dalam hal ini kepala Sekolah memberi kami kesempatan untuk meningkatkan profesi kami serta kepala sekolah mendorong kami dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di sekolah serta saling kerja sama dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah.”⁶³

Guru B menjawab:

“Kepala sekolah mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan atau guru adalah mendorong keterlibatan segenap unsur sekolah yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dengan berpedoman pada asas tujuan dan kemufakatan. Serta memotivasi kami dalam bekerja.untuk terwujudnya visi, misi serta tujuan sekolah kedepan.”⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu:

Bagaimana strategi bapak mewujudkan visi, misi, dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru ?

Kepala sekolah menjawab:

“Dalam hal ini strategi dalam rangka mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah yaitu dengan menjalankan manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Maka dari itu saya dapat melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan sebagai kontrol agar kegiatan

⁶²Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁶³Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁶⁴ Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

pendidikan di sekolah lebih terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai pencegahan agar tidak ada penyimpangan dari semua pihak dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Dan melakukan pendampingan yang tertuju kepada perkembangan guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, dan pemberian kesempatan bagi pertumbuhan keahlian guru dalam mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah yang telah ditetapkan.”⁶⁵

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

“Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru yaitu kepala sekolah menjalankan manajemen sekolah yang efektif dan efisien, dan diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kemampuan guru dalam menguasai teknologi informasi juga sangat mempengaruhi ketercapaian visi dan misi sekolah. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik minat siswa sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Faktor lain yang mempengaruhi strategi ketercapaian visi dan misi sekolah adalah komitmen warga sekolah untuk kemajuan dan berkembangnya sekolah khususnya dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Komitmen ini dapat berupa menjalankan tugas dengan tanggung jawab, melaksanakan tata tertib, dan dapat berupaya mengembangkan potensinya”.⁶⁶

Guru B menjawab:

“Yaitu kepala sekolah berupaya menjadi pemimpin yang baik dengan melaksanakan tugas-tugas sebagai kepala sekolah . Strategi dengan bekerja sama para semua guru di sekolah dan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus memandu dan memotivasi guru. Kepala sekolah memegang peran penting dalam proses mewujudkan visi dan misi sekolah karena strategi yang dibuat mengacu pada prioritas-prioritas yang diinginkan. Selain itu semua rencana yang dibuat sekolah keputusan sampai pada pengelolaan dana dan perizinan harus melalui keputusan kepala sekolah.”⁶⁷

⁶⁵Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁶⁶Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁶⁷Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: **Bagaimana peran bapak dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru ?**

Kepala sekolah menjawab:

“Dalam hal ini saya berperan seseorang yang menentukan titik pusat dan irama sekolah sehingga dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah pada hakekatnya suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan serta mengevaluasi dalam terwujudnya visi, misi serta tujuan yang sudah di rencanakan bersama”⁶⁸

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

“Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai manajer memiliki hak dalam mengambil keputusan, membuat kebijakan dalam organisasi sekolah, memberikan arahan dalam pelaksanaan untuk mencapai visi, misi serta tujuan sekolah dan kepala sekolah melakukan pengawasan dan kontrol terhadap guru, dalam kegiatan dan kontrol kepala sekolah sekaligus memberikan teladan bagi guru untuk menjalankan profesinya dengan baik, sehingga tercapai apa yang diinginkan.”⁶⁹

Guru B menjawab:

“Peran kepala sekolah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah untuk pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru adalah kepala sekolah berperan sebagai motivator yaitu : Pertama kepada tenaga pendidikan kepala sekolah harus mampu memunculkan suasana kerja yang produktif, dan meningkatkan kedisiplinan dalam upaya pengembangan sekolah.”⁷⁰

⁶⁸Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁶⁹Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁷⁰Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: **Apa saja yang harus bapak persiapkan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru?**

Kepala sekolah menjawab:

“Dalam hal ini saya siapka untuk terwujudnya visi misi serta tujuan sekolah yaitu pertama guru yang mencakup kemampuan, latar belakang, pengalaman kerja, beban mengajar, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin, dan kreatifitas. Kedua pengelolaan mencakup pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, dan pengelolaan sarana prasarana, serta pengelolaan keuangan sekolah. Serta ketiga proses belajar pembelajaran yang mencakup penampilan guru, penguasaan materi ajar/kurikulum, penguasaan metode mengajar, dan teknik evaluasi, serta pelaksanaan ekstra kurikuler”.⁷¹

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

“Kepala sekolah mempersiapkan untuk terwujudnya visi misi serta tujuan sekolah dalam pelaksanaan manajerial kepala sekolah untuk peningkatan profesionalita guru yaitu dengan mempersiapkan guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif, dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditetapkan, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan antara guru, bekerja sama untuk keberhasilan mewujudkan visi misi serta tujuan sekolah.”⁷²

Guru B menjawab:

“Dalam hal ini kepala sekolah mempersiapkan untuk terwujudnya visi, misi, serta tujuan sekolah dalam Pelaksanaan kompetensi manajemen kepala sekolah dalam

⁷¹Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁷²Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

peningkatan profesionalitas guru adalah menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah”⁷³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu:

Bagaimana tahapan bapak mewujudkan visi, misi dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru ?

Kepala sekolah menjawab:

“Dalam hal ini tahapan mewujudkan visi misi serta tujuan sekolah dalam pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru memastikan tujuan, meningkatkan serta mengedepankan kerja sama dalam mewujudkan visi misi serta tujuan sekolah. Serta akan melaksanakan apa yang menjadi visi misi serta tujuan sekolah sesuai dengan yang disepakati oleh para guru dalam agenda rapat yang dilaksanakan oleh para guru sekolah”.⁷⁴

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

“Dalam hal ini saya selaku guru yang berada di bawah pimpinan kepala sekola maka saya akan mengikuti intruksi yang di sampaikan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tahapan untuk melaksanakan visi misi serta tujuan sekolah untuk tercapainya visi misi serta tujuan dari pada sekolah.”⁷⁵

Guru B menjawab:

Kepala sekolah untuk mengwujudkan tahapan visi misi serta tujuan sekolah akan menentukan dalam rapat untuk menetapkan dan merencanakan visi misi serta

⁷³ Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁷⁴ Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁷⁵ Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

tujuan sekolah dengan persetujuan para guru guru serta hasil rapat selanjutnya akan bekerja sama dalam mewujudkannya.⁷⁶

3. Apa Saja Hambatan Pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

Segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Hambatan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk Mengetahui Apa Saja Hambatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya. Maka pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: **Bagaimanakah ada hambatan bapak dalam dana, sarana dan waktu untuk peningkatan profesionalitas guru?**

Kepala sekolah menjawab:

“Tentu saja dalam menjalankan sebuah sekolah hambatan dalam bentuk apapun akan kita jumpai seiring dengan berjalannya waktu, terlebih lagi dalam hal dana yang beredar dalam pembagunan dan juga pemenuhan terhadap sarana sekolah, sehingga tentu saja keadaan ini mempengaruhi peningkatan profesionalitas dari seorang guru, tapi dalam mengatasi masalah ini tentu saja kami harus memiliki perencanaan untuk mengatasi atau meminimalisir terhadap kekurangan kekurangan dana dan prasarana demi tetap berjalannya proses untuk mewujudkan visi misi serta tujuan sesuai dengan target”.⁷⁷

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

Ada, mengenai hal ini kendala dalam dana, sarana dan waktu merupakan hal yang

⁷⁶Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 17 oktober 2022

⁷⁷Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

sering terjadi, kurangnya dana dapat menghambat terpenuhinya sarana dan fasilitas sekolah, dengan hal ini sering terjadinya tidak profesionalitas seorang guru dalam mengajar, serta kurangnya waktu juga menjadi kendala guru untuk mengajar materi materi pelajaran kepada para siswa.⁷⁸

Guru B menjawab:

Tentu saja, hambatan dalam hal dana, saran dan waktu semua guru pasti mengalami hal tersebut, tetapi bagaimana guru tetap bisa mengajar dalam keadaan tersebut menjadi sebuah rintangan tersendiri bagi setiap guru. Kekurangan dana untuk membeli sarana dan prasarana untuk para guru dalam mengajar adalah hal biasa di hadapi oleh para guru di sekolah.⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu:

Bagaimana proses perencanaan manajerial bapak dalam peningkatan profesionalitas guru apakah ada hambatan dalam dana, sarana dan waktu ?

Kepala sekolah menjawab:

Tentu saja akan banyak kendalam dalam perencanaan untuk menciptakan seorang guru yang profesional, tidak hanya tingkat kemampuan guru yang harus di asah tetapi juga pemenuhan terhadap fasilitas yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga profesionalitas terhadap guru itu akan terbentuk, dana selalu menjadi kendala atau hambatan utama yang menjadi tugas utama seorang kepala sekolah untuk di atasi⁸⁰.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

Menjadi seorang guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya akan banyak hambatan hambatan yang akan ditemui, kekurangan seorang guru dalam mengajar akan menjadi hambatan para siswa untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan

⁷⁸Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

⁷⁹ Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

⁸⁰Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

berkualitas, sehingga dengan mengikuti pelatihan yang di agendakan untuk para guru sesuai dengan arahan kepala sekolah akan sangat membantu para guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya menjadi lebih baik.⁸¹

Guru B menjawab:

Kekurangan dana seringkali terjadi di sekolah sehingga para guru kesulitan dalam melakukan proses mengajar kepada para siswa, waktu juga menjadi hambatan bagi para guru, sehingga dengan mengikuti arah arahan dari kepala sekolah dan tahapan penyelesaian dari masalah masalah ini sehingga para guru dapat mengajar dengan tetap menunjukan kualitas terbaik para guru⁸²

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu:

Bagaimana proses pelaksanaan manajerial bapak dalam peningkatan profesionalitas guru apakah ada hambatan dalam dana, sarana dan waktu ?

Kepala sekolah menjawab:

Dalam hal ini hal-hal yang sering menjadi kendala di sekolah yakni adanya keterbatasan wawasan ataupun pengetahuan, sempitnya pola pikir, kurangnya kualifikasi, kurangnya daya inovasi dan sebagainya. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah baik itu yang berupa fasilitas gedung, peralatan, alat peraga pembelajaran dan buku pustaka. Dan kendala dan tantangan keempat adalah ada atau tidak nya dukungan masyarakat dan orangtua juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Yang kerap kali ditemui yakni masyarakat dan orangtua belum secara penuh mendukung program-program sekolah sehingga sekolah kurang dapat berkembang secara maksimal.⁸³

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

Dalam hal ini penghambatannya kurangnya ketertiban dan kedisiplinan kerja,

⁸¹ Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

⁸² Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

⁸³ Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

adanya kendala dalam penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan program sekolah apa yang sudah di sepakati bersama.⁸⁴

Guru B menjawab:

Adapun kendala kepala sekolah dalam proses pelaksanaannya adalah bersumber dari permasalahan guru serta fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah, kurangnya kedisiplinan guru, kurangnya partisipasi guru dalam mengambil kesempatan melanjutkan pendidikan, dan kurangnya keaktifan dalam kegiatan pendukung pelaksanaan pengajaran, kurangnya ketertiban dan kedisiplinan, kurang berjalanya perencanaan yang telah ditetapkan dan media yang digunakan belum sesuai dengan mata pelajaran.⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: **Apa sajakah langkah – langkah yang bapak lakukan dalam menanggulagi hambatan dana, sarana, dan waktu dalam peningkatan profesionalitas guru ?**

Kepala sekolah menjawab:

Dalam hal ini untuk menanggulagi hambatan ataupun kendalanya yaitu mengelola organisasi pendidikan dengan baik serta melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua operasional sekolah. Serta membangun komitmen, yang menjamin bahwa setiap orang memahami visi, misi, nilai dan target yang akan dicapai dengan jelas, menciptakan suasana kerja sama dan menyadari kesalahan, serta berusaha memperbaiki kesalahan yang ada.⁸⁶

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada dua guru.

Guru A menjawab:

“Untuk menanggulaginya Kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru sudah optimal. Namun kepala sekolah perlu meningkatkan kinerja yang efektif

⁸⁴Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

⁸⁵ Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

⁸⁶Wawancara kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

untuk memimpin sekolah dan motivasi kepada bawahan demi keberhasilan tugas-tugas kepemimpinannya, kepala sekolah harus selalu berusaha untuk membina dan mengembangkan kualitas dirinya, yaitu kemampuan dasar manajerial, sifat dan watak, pengetahuan dan keterampilan profesional, pelatihan dan pengalaman profesionalnya”.⁸⁷

Guru B menjawab:

“Untuk menanganinya yaitu dengan kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, pengetahuan tentang anak didik, pengetahuan tentang guru, pengetahuan tentang kegiatan supervisi, pengetahuan tentang mengajar, dan pengetahuan memperhitungkan waktu untuk mencapainya target yang sudah ditentukan.”⁸⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan dua orang guru. Adapun Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I.

1. Bagaimana perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya?

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah dalam perencanaan manajerial dalam peningkatan

⁸⁷Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

⁸⁸Wawancara guru SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya pada 18 oktober 2022

profesionalitas guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan profesionalitas guru. Kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru sudah sangat baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang kreatif juga harus meningkatkan profesionalitas guru yang meliputi: menciptakan kualitas guru, merealisasikan pencapaian visi misi, merencanakan pencapaian sasaran, mengelola dan memberdayakan sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, dan pengimplementasian sistem IT. Selanjutnya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru harus memiliki keluwesan berfikir yang meliputi menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, memberdayakan sumber daya yang ada untuk pencapaian visi misi, dan pengelolaan hasil pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi. Kepala sekolah juga harus memiliki elaborasi guna untuk meningkatkan profesionalitas guru yang meliputi mengembangkan organisasi dan pelaksanaan program sekolah, dan kepala sekolah juga harus memiliki originalitas dalam meningkatkan profesionalitas guru.

2. Bagaimana pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya ?

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya adalah sebagai

berikut:

Kepala sekolah memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan secara kooperatif dan memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya serta mendorong keterlibatannya dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Serta membuat strategi dalam rangka mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah yaitu dengan menjalankan manajemen sekolah yang efektif dan efisien, berperan seseorang yang menentukan titik pusat dan irama sekolah sehingga dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta membuat tahapan mewujudkan visi misi serta tujuan sekolah dalam pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru memastikan tujuan, meningkatkan serta mengedepankan kerja sama dalam mewujudkan visi misi serta tujuan sekolah. Serta akan melaksanakan apa yang menjadi visi misi serta tujuan sekolah sesuai dengan yang disepakati oleh para guru dalam agenda rapat yang dilaksanakan oleh para guru.

3. Apa saja hambatan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya ?

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai media

dalam pembelajaran. Selain itu juga kepala sekolah mengalami hambatan dengan belum maksimalnya guru dalam pengaplikasian fasilitas yang tersedia. ini tidak bisa dipungkiri akan kemajuan ilmu teknologi, guru selaku pendidik dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi masih banyak guru yang belum bisa mengikuti perkembangan zaman dalam hal pemanfaatan fasilitas media pembelajaran seperti laptop dan lain sebagainya. Kendala yang kami hadapi dalam pengembangan profesionalisme guru ini, terkadang guru belum terlalu menyadari tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran dengan baik, sehingga masih banyak para guru yang dalam mengajar belum memanfaatkan fasilitas dan masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Serta kendala lain nya dalam hal dana yang beredar dalam pembangunan dan juga pemenuhan terhadap sarana sekolah, sehingga tentu saja keadaan ini mempengaruhi profesionalitas dari seorang guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya melakukan manajerial dalam peningkatan profesionalitas guru dengan mengikut sertakan guru-guru dalam seminar ataupun workshop baik yang diadakan pemerintah ataupun lain nya dan membantu menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, KKM, analisis hasil belajar dan lain-lain. Kepala sekolah membantu menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh guru dalam melakukan proses peningkatan profesionalitas guru dengan cara membimbing guru dan berdiskusi dengan guru untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada. Peningkatan profesionalitas yang dilakukan oleh kepala sekolah berhasil dan berjalan dengan baik karena dilakukan dengan profesional, mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan guru.
2. Pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya, kepala sekolah memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan secara kooperatif dan memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya serta mendorong keterlibatannya dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Serta membuat strategi dalam rangka mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah yaitu dengan menjalankan

manajemen sekolah yang efektif dan efisien, berperan seseorang yang menentukan titik pusat dan irama sekolah sehingga dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta membuat tahapan mewujudkan visi misi serta tujuan sekolah dalam pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru memastikan tujuan, meningkatkan serta mengedepankan kerja sama dalam mewujudkan visi misi serta tujuan sekolah.

3. Hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah SMAN 2 Aceh Jaya berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu banyaknya pekerjaan dan tanggung jawab kepala sekolah sehingga kurangnya waktu untuk melaksanakan peningkatan profesionalitas guru secara terjadwal dan juga kesiapan yang dimiliki guru yang kurangnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru ketika akan peningkatan profesionalitas guru. Faktor eksternal berasal dari masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan disekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajerial dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya sudah baik, dan diharapkan untuk kedepannya lebih terus meningkat lagi.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya agar terus

menjaga komunikasi dan hubungan harmonis dengan guru, staf, wali murid dan murid.

3. Diharapkan kepada ibu/bapak guru dengan dilakukannya pengawasan pembelajaran oleh kepala sekolah agar lebih terus meningkat dan menjadi lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar
4. Kepada ibu/bapak guru di harapkan terus bersinergi untuk bekerjasama dalam segala bidang guna pencapaian tujuan pendidikan.
5. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi SMAN 2 Aceh Jaya dalam memajukan madrasah hingga mampu bersaing di tingkat Nasional dan Internasional.

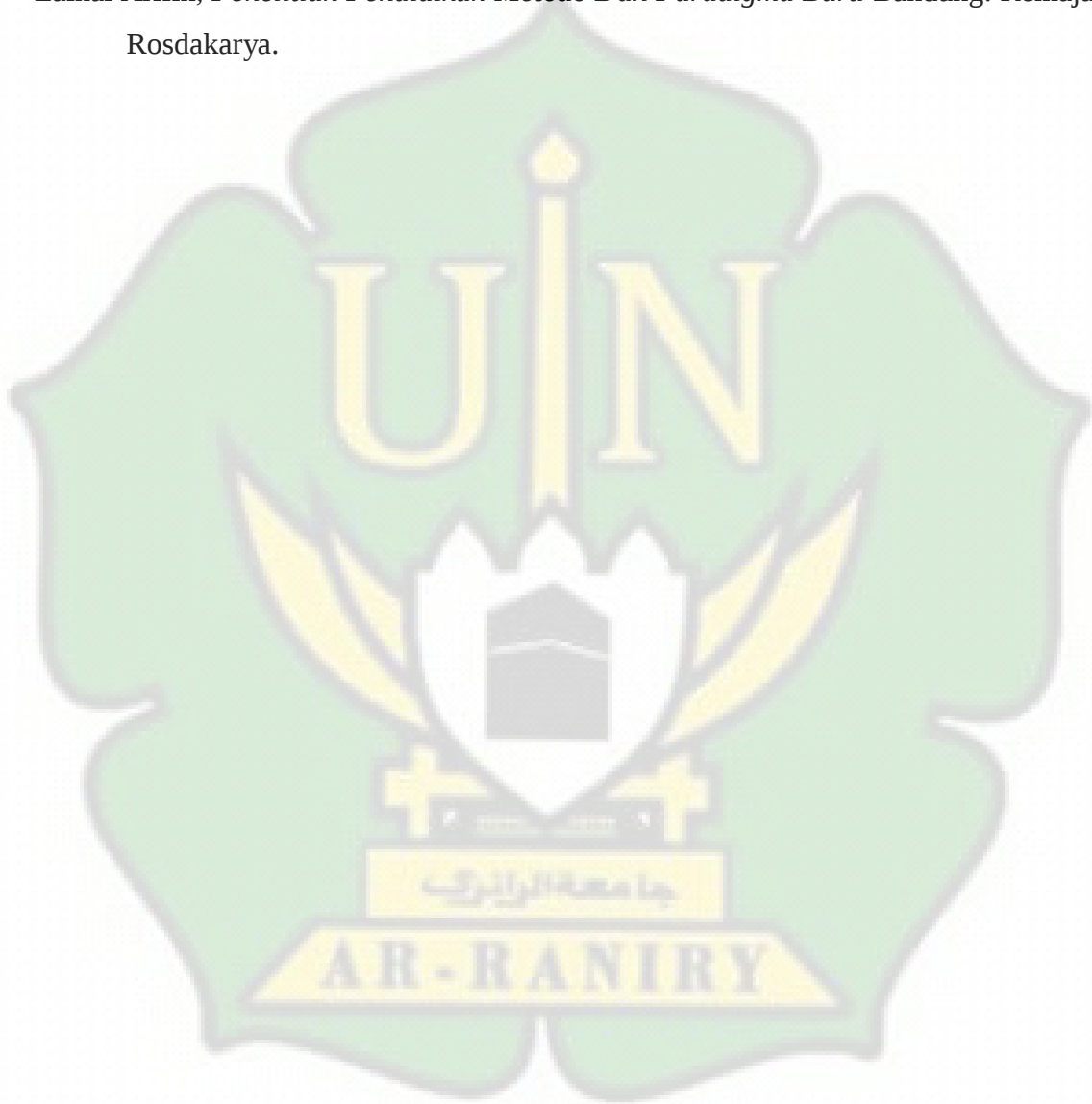
DAFTAR PUSTAKA

- A. Hermino, 2014. *Kepemimpinan pendidikan di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin, 2003. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djailani, Khairudin, Ismuna, 2016. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru*. Vol.4, No.1
- Dr. J Lexy, M. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ferdi, 2015 *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*. Vol.9, No.5
- Hanifuddin Jamin, 2018. *Upaya Meningkatkan Profesional Guru*. Vol. 10 No. 1
- Haris Herdiansyah, 2013 *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Harun, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pena Persada
- M. Hasibuan, 2002. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah.*, Jakarta: Umi Aksara.
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* Yogyakarta: Erlangga.
- Mulyasa, 2004 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- N. Naim, 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Shaodih Sukmadinata, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasir Usman, Yusrizal, Sri Banun, 2016. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Vol. 4, No. 1
- Rachmat Kriyantono, 2009. *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana.
- S. Sagala, 2009 *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Perencanaan dan disain sistem pembelajaran*. Jakarta; prenadamdia.
- Satori. *Pengembangan Berbasis Sekolah (School Based Management)*. Bandung: Basic Educational Project.
- Soetjipto, 2011. *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sopian Ahmad, 2016. Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Vol. 1 No. 1
- Sri Rahmi, 2018 *kepala sekolah dan guru profesional naskah aceh dan pascasarjana* UIN Ar-raniry
- Subari, 2004. *Supervisi pendidikan*. Jogjakarta; Bumi Aksara. 2004
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, 2016. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ulbert Silalahi, 2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Umbu, 2014. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Undang - Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Bandung: Citra Umbara.

Wiwik Wijayanti, Hendrikus nai, 2018. Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri. Vol. 6, No.2

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5961/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 17 Maret 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk Saudara:
- PERTAMA** : 1. Sri Rahmi sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Jufri MA
- NIM : 170 206 084
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalitas Guru di SMA N 2 Sampoinet Aceh Jaya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaktumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 Maret 2021
An. Rektor





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12725/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JUFRI.MA / 170206084**
Semester/Jurusan : XI / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jln. Utama Gampoeng Rukoh Lr. Lhok Bangka Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalitas Guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 September 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Oktober
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

INSTRUMEN PENELITIAN

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI SMAN 2 SAMPOINIET ACEH JAYA

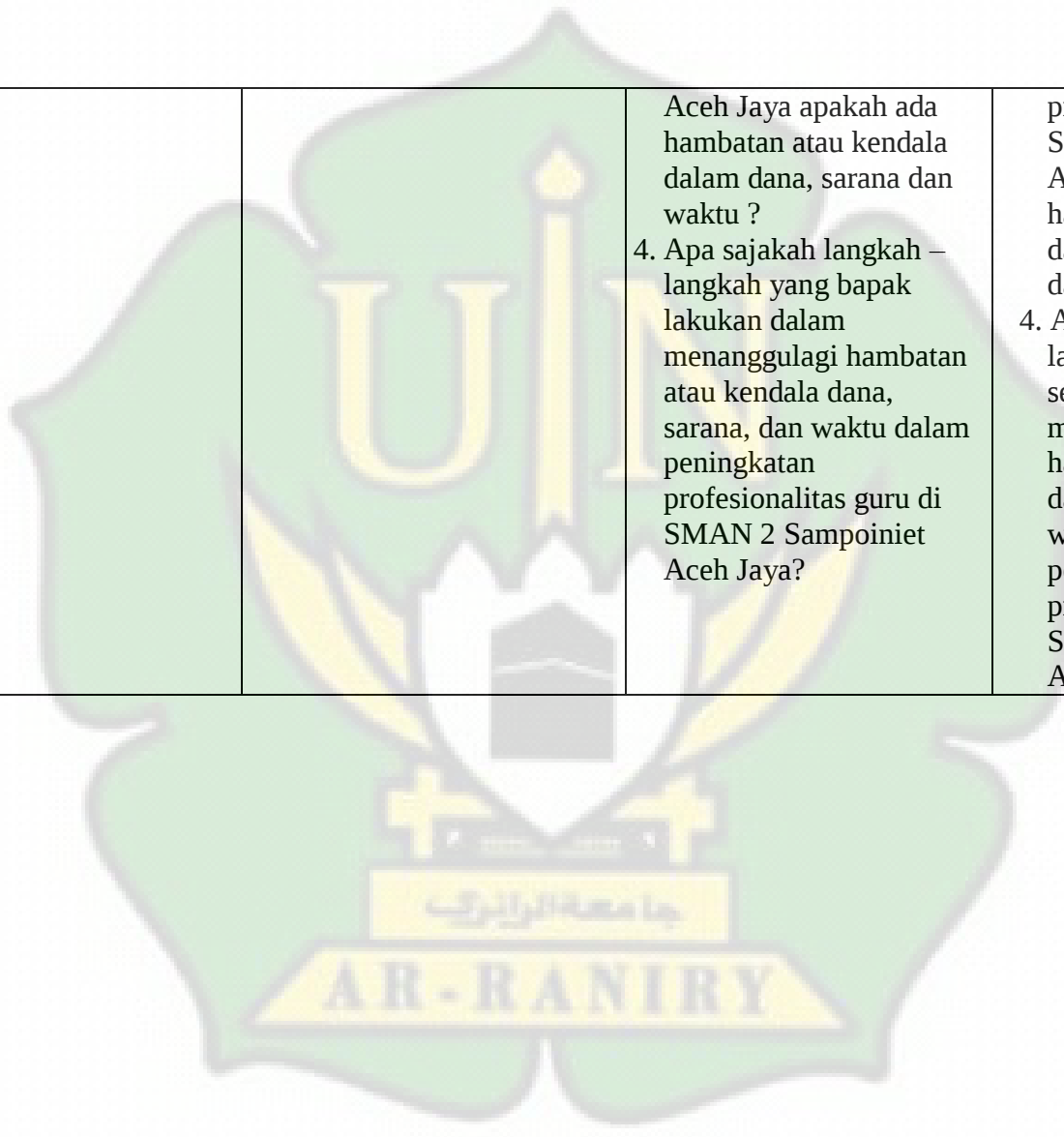
No	Rumusan masalah	Indikator	Petanyaan	
			Kepala sekolah	Guru
1	Bagaimana perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet, Aceh Jaya?	• Penetapan tujuan • Penegakan strategi • Pengembangan rencana	1. Bagaimana perencanaan bapak dalam menetapkan tujuan manajerial kepala sekolah untuk peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 2. Apa saja yang harus bapak siapkan dalam menetapkan tujuan perencanaan manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru	1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam menetapkan tujuan manajerial kepala sekolah untuk peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 2. Apa saja yang harus kepala sekolah siapkan dalam menetapkan tujuan perencanaan manajerial kepala sekolah untuk

			di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 3. Bagaimana strategi perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 4. Bagaimana langkah - langkah perencanaan strategi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 5. Bagaimana bapak mengembangkan perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2	meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 3. Bagaimana strategi perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 4. Bagaimana langkah - langkah perencanaan strategi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 5. Bagaimana kepala sekolah mengembangkan perencanaan manajerial kepala sekolah dalam
--	--	--	---	---

			Sampoiniet Aceh Jaya?	peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya?
2	Bagaimana pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya?	• Mewujudkan visi, misi dan tujuan	1. Bagaimana bapak mewujudkan visi, misi dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 2. Bagaimana strategi bapak mewujudkan visi, misi, dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 3. Bagaimana peran bapak dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala	1. Bagaimana kepala sekolah mewujudkan visi, misi dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 2. Bagaimana strategi kepala sekolah mewujudkan visi, misi, dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 3. Bagaimana peran kepala sekolah

			sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 4. Apa saja yang harus bapak persiapkan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 5. Bagaimana tahapan bapak mewujudkan visi, misi dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya?	mewujudkan visi, misi, dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 4. Apa saja kepala sekolah persiapkan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 5. Bagaimana tahapan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di
--	--	--	--	---

				SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya?
3	Apa saja hambatan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya?	• Dana • Sarana • waktu	1. Bagaimanakah ada kendala atau hambatan bapak dalam dana, saran dan waktu untuk peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 2. Bagaimana proses perencanaan manajerial bapak dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya apakah ada hambatan atau kendala dalam dana, sarana dan waktu ? 3. Bagaimana proses pelaksanaan manajerial bapak dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet	1. Bagaimanakah ada kendala atau hambatan kepala sekolah dalam dana, saran dan waktu untuk peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya? 2. Bagaimana proses perencanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya apakah ada hambatan atau kendala dalam dana, sarana dan waktu ? 3. Bagaimana proses pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan



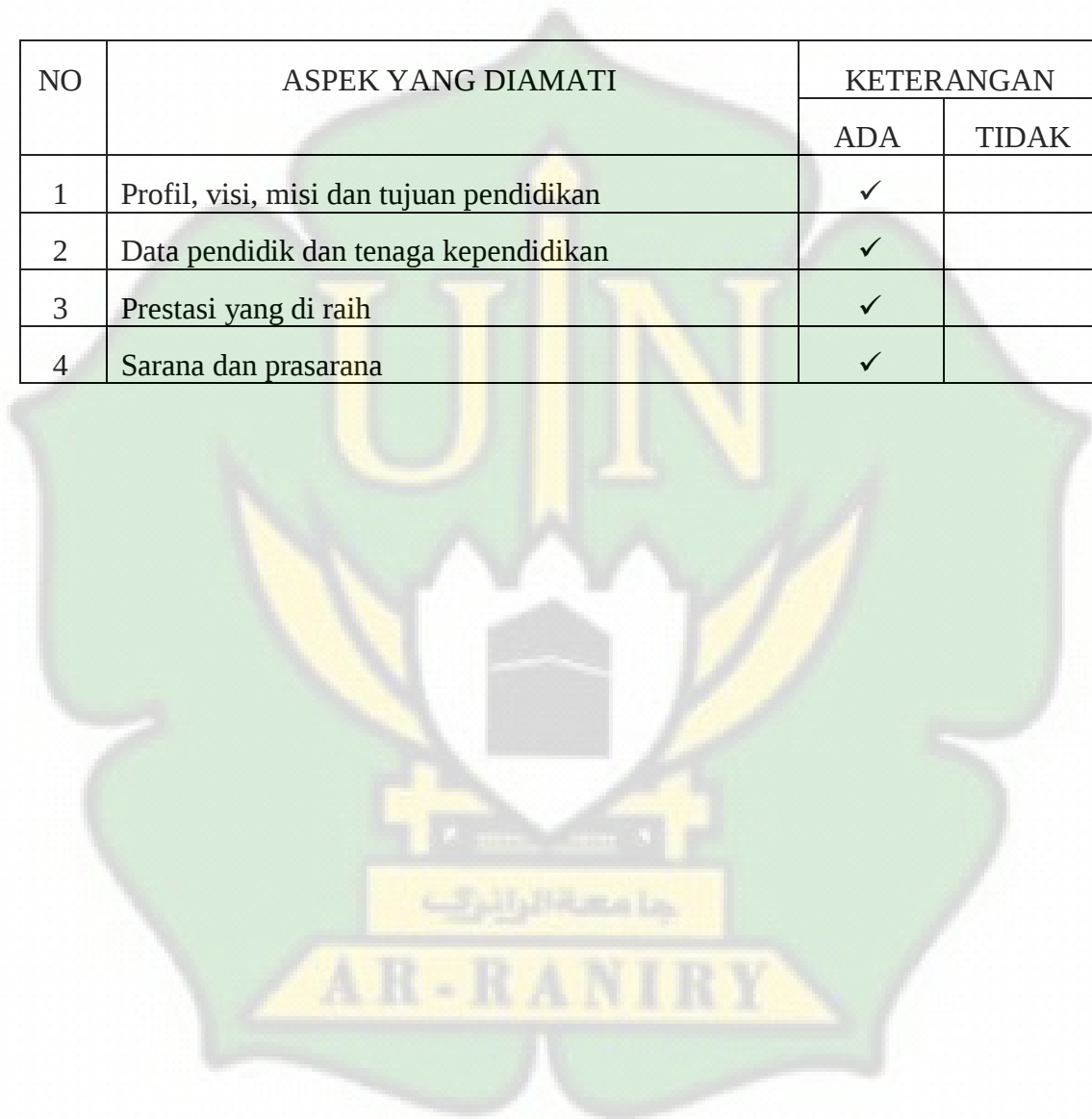
			Aceh Jaya apakah ada hambatan atau kendala dalam dana, sarana dan waktu ? 4. Apa sajakah langkah – langkah yang bapak lakukan dalam menanggulangi hambatan atau kendala dana, sarana, dan waktu dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya?	profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya apakah ada hambatan atau kendala dalam dana, sarana dan waktu ? 4. Apa sajakah langkah – langkah yang kepala sekolah lakukan dalam menanggulangi hambatan atau kendala dana, sarana, dan waktu dalam peningkatan profesionalitas guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya?
--	--	--	--	---

**LEMBAR OBSERVASI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI SMAN 2
SAMPOINIET ACEH JAYA**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK
1	Perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi profesionalitas guru	✓	
2	Hubungan harmonis antara kepala sekolah dan guru	✓	
3	Pemberitahuan program profesionalitas kepada guru	✓	
4	Kesiapan kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi profesionalitas guru	✓	
5	Kesiapan guru sebelum peningkatan profesionalitas guru	✓	
6	Umpan balik sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi	✓	

**LEMBAR DOKUMENTASI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA
SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI
SMAN 2 SAMPOINIET ACEH JAYA**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK
1	Profil, visi, misi dan tujuan pendidikan	✓	
2	Data pendidik dan tenaga kependidikan	✓	
3	Prestasi yang di raih	✓	
4	Sarana dan prasarana	✓	



DOKUMENTASI



1. Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya



2. Foto Wawancara Dengan Guru SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya



3. Foto Wawancara Dengan Guru SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya



4. Foto Koleksi Penghargaan SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya



5. Foto Gedung Kelas Sman 2 Sampoiniet Aceh Jaya



5. Foto SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya